

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang melambat diakibatkan oleh COVID-19 menciptakan peluang bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba untuk menarik perhatian investor. Gejolak ekonomi ini mempengaruhi kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana manajemen tidak dapat memenuhi target yang telah ditentukan (Khasanah & Suryatimur, 2021). Meskipun sebagian besar sektor industri mencoba mempertahankan pola pertumbuhan ekonomi yang disesuaikan dengan keadaan pandemi namun hal ini dirasa belum mampu untuk mengembalikan pertumbuhan ekonomi seperti yang diharapkan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, sehingga laporan keuangan harus menunjukkan keadaan sebenarnya kepada pihak pemangku kepentingan.

Laporan keuangan berfungsi sebagai salah satu sarana komunikasi informasi keuangan kepada orang-orang diluar organisasi perusahaan. Laporan keuangan menunjukkan hasil dari kegiatan operasional dan kinerja yang dilakukan organisasi yang kemudian dilaporkan kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan menjadi pertanggung jawaban para manajer atas pengelolaan sumber daya perusahaan secara efektif. Dengan ini tanggungjawab manajemen memenuhi kewajiban untuk meningkatkan dan mempertahankan pendapatan dalam kurun waktu tertentu untuk membangun nilai perusahaan. Laba menjadi salah satu indikator penting untuk menjadi tolak ukur kinerja manajemen.

Laporan laba rugi menjadi hal yang sangat penting sebagai informasi yang dapat membantu baik pemilik maupun berbagai pihak pemangku kepentingan untuk mengestimasi *earning power* suatu entitas pada masa akan datang. Oleh karena itu, laporan ini sering menjadi target rekayasa melalui tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya dalam memenuhi target (Hasty & Herawaty, 2017). Manajemen laba menjadi pemilihan kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan utilitas atau nilai pasar perusahaan. Manajer dapat memaksimalkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi dalam

menyusun laporan keuangan untuk modifikasi laba yang dilaporkan. Namun tidak sesuai dalam praktiknya dimana manajemen laba dijadikan alat untuk kepentingan pribadi pihak manajemen perusahaan (Salman & Adityawarman, 2014). Menurut (Wildani, 2008 dalam Yesiana & Triyono, 2021) manajemen laba merupakan sebuah konsep yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola laporan keuangan sehingga laporan keuangan tampak memiliki kualitas (*quality of financial*). Hal ini dapat menimbulkan ketidakselarasan kepentingan yang disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer.

Manajemen laba merupakan intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan dengan meratakan, menaikkan dan menurunkan laba bagi pihak eksternal (Schipper, 1989). Hal ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi bagi para manajer, dengan menggunakan *personal judgment* untuk menentukan transaksi yang dimasukkan kedalam laporan keuangan. Penyimpangan ini akan menyebabkan terjadinya *misleading information* bagi para pengguna informasi dalam laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba dilakukan melalui dua metode yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Dimana manajemen laba akrual melibatkan pemilihan akuntansi pengakuan spesifik tertentu untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Dalam praktiknya manajemen laba riil menggambarkan keinginan manajer atas kinerja perusahaan (Astuti & Pangestu, 2019). Melihat perbedaan dari manajemen laba ini dapat dilihat bahwa manajemen laba riil lebih sulit ditemukan dikarenakan sifatnya yang dapat disembunyikan kedalam kegiatan bisnis normal (Anagnostopoulou & Tsekrekos, 2017).

Terdapat banyak faktor yang dapat memotivasi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan diantaranya profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu menggunakan pengoperasian aktiva yang mencerminkan tingkat efektifitas perusahaan (Yesiana & Triyono, 2021). Tingginya profitabilitas dari suatu perusahaan menjadi salah satu indikator keberhasilan yang dicapai perusahaan dalam menghasilkan laba, manajer cenderung menghindari pelaporan kerugian sehingga termotivasi untuk memperpanjang rantai peningkatan laba (Putri & Nuswandari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Hasty & Herawati (2017) dan Yesiana &

Triyono (2021) profitabilitas yang diproksikan menggunakan ROA dapat mempengaruhi manajemen laba. Sebaliknya pada penelitian Utami & Handyani (2019) profitabilitas tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

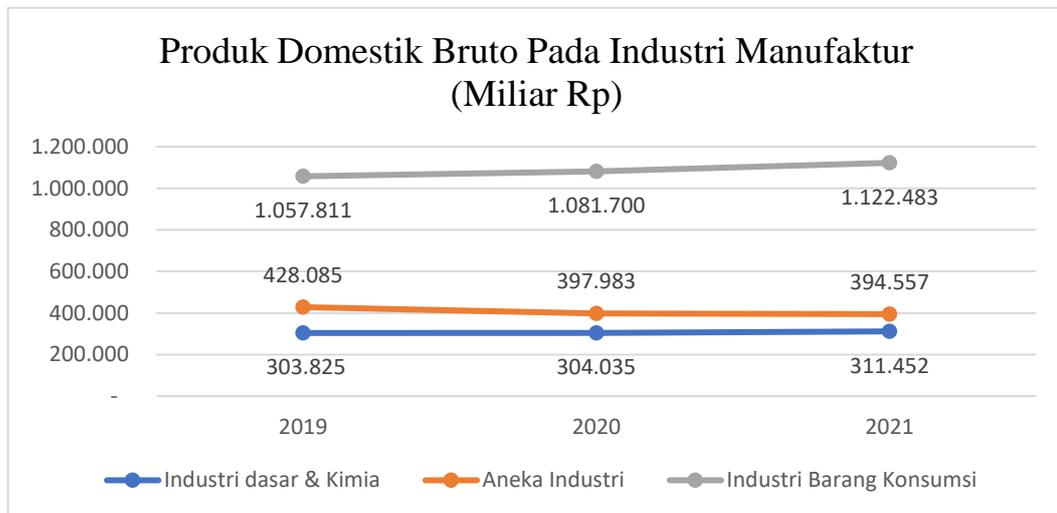
Selain motivasi di atas, faktor lainnya yang mempengaruhi manajemen laba adalah *free cash flow*. Menurut Asyiroh & Hartono (2019), *free cash flow* merupakan cerminan tingkat kinerja dan kesehatan perusahaan. *Free cash flow* dapat digunakan oleh pihak eksternal sebagai tolak ukur kinerja perusahaan pada periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi yang bermanfaat mengenai penerimaan. Pada saat melihat pelaporan terkait kinerja tersebut, investor merasa yakin bahwa kinerja yang menjadi ukuran mampu secara baik menggambarkan kondisi perusahaan. Perusahaan dengan surplus *free cash flow* tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan manajer yang tidak optimal dalam pemanfaatan kekayaan perusahaan (Agustia D. , 2013). Dalam penelitian Utami & Handayani (2019) dan Fatmala & Riharjo (2021) *free cash flow* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian Hidayat *et.al* (2021) *free cash flow* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Lughiatno (2010) menyatakan bahwa untuk mendapatkan kepercayaan pihak yang menggunakan laporan keuangan sangat diharapkan kualitas audit yang baik. Dalam penelitian ini kualitas audit dipilih sebagai variabel moderasi. Hal ini dikarenakan kualitas audit dianggap mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Penelitian Sitanggang (2020) menunjukkan kualitas audit sebagai variabel moderasi dapat memperlemah hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba. Di samping itu pada penelitian Hidayat *et.al* (2021) kualitas audit tidak dapat memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba. Pada praktiknya laporan keuangan akan diaudit oleh auditor dengan kualitas yang berbeda-beda. Audit yang berkualitas akan bertindak sebagai pencegah yang efektif hal ini di uji pada penelitian Christiani & Nugrahanti (2014) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak dapat mempengaruhi manajemen laba. Namun, spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang digunakan sebagai variabel bebasnya. Hal ini

menunjukkan bahwa spesialisasi auditor dapat menemukan temuan pada laporan keuangan yang disembunyikan dikarenakan spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih tentang industri tertentu yang dapat mendeteksi manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali variabel yang memotivasi terjadinya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dalam pelaporan keuangan khususnya pada industri manufaktur sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan data pada Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, industri manufaktur memiliki kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kemenperin, 2022). Industri manufaktur terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri serta industri barang konsumsi.

Dilihat melalui tabel grafik dibawah ini, industri manufaktur tidak mengalami kenaikan atau penurunan yang signifikan meskipun terdapat tekanan dari pandemi COVID-19 yang mulai masuk pada awal tahun 2020. Sektor industri dasar dan kimia berkontribusi sebesar Rp. 303.825 miliar pada tahun 2019 dan mengalami kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 210 miliar yang diikuti kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 7.417 miliar. Kenaikan ini terjadi akibat permintaan yang tinggi pada subsektor kimia, farmasi dan obat tradisional yang dibutuhkan pada masa pandemi COVID-19. Pada sektor aneka industri mengalami penurunan dari Rp. 428.085 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp. 397.983 miliar atau penurunan sebesar Rp. 30.102 miliar pada tahun 2020, penurunan kembali terlihat pada tahun 2021 sebesar Rp. 3.426 miliar.



**Gambar 1.1 Produk Domestik Bruto Pada Industri Manufaktur**  
Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019 memberikan kontribusi PDB sebesar Rp. 1.057.811 miliar. Kenaikan pada tahun 2020 sebesar Rp. 23.889 miliar yang diikuti kenaikan pada tahun 2021 sebesar Rp. 40.783 miliar, meski tidak signifikan namun kenaikan ini menjadi penyumbang kontribusi terhadap PDB. Berdasarkan data dari kementerian perindustrian, industri manufaktur sendiri memberikan kontribusi terhadap PDB nasional kuartal III 2021 sebesar 17,33%. Terdapat dua kontributor teratas dari industri manufaktur yaitu industri manufaktur sektor industri makanan dan minuman sebesar 6,66 % dan sektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional sebesar 1,96% (Kementerian Perindustrian, 2021). Kedua kontributor tersebut merupakan bagian dari sektor industri barang konsumsi. Sektor industri barang konsumsi terdiri dari subsektor makanan dan minuman, rokok, farmasi, kosmetik dan keperluan rumah tangga, peralatan rumah tangga. Melihat pertumbuhan grafik diatas terkait sektor barang konsumsi berdampak pada tingginya minat investor terhadap sektor industri barang konsumsi. Kemampuan perusahaan barang konsumsi yang dapat bertahan dan menghasilkan laba di masa pandemi dapat menjadi daya tarik bagi investor dalam menanamkan modalnya dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Namun keadaan tersebut juga dapat dijadikan peluang oleh manajemen untuk melakukan intervensi terhadap laporan keuangan perusahaan dengan melakukan

pelaporan keuntungan sehingga tidak menampilkan keadaan sebenarnya dalam laporan keuangan demi menarik perhatian calon investor dan kreditur. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Profitabilitas dan *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba Riil dengan Kualitas Audit sebagai Pemoderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021)”. Adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan variabel moderasi yaitu kualitas audit yang diproksikan menggunakan spesialisasi industri auditor serta menggunakan sektor yang terdampak dan dapat bertahan pada kondisi pandemi COVID-19.

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Laporan keuangan menjadi salah satu sarana komunikasi baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, sehingga laporan keuangan sering menjadi target rekayasa dalam mencapai target pihak manajemen. Bentuk penyimpangan tersebut salah satunya manajemen laba riil pada perusahaan menjadi permasalahan yang harus diteliti untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba pada perusahaan.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan pernyataan masalah diatas, berikut merupakan perumusan masalah yang dinyatakan dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah *free cash flow* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil?
3. Apakah kualitas audit dapat memperlemah hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba riil?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada latar belakang maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba riil.

3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai pemoderasi.
4. Untuk menguji pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai pemoderasi.

#### **1.4. Kontribusi Penelitian**

##### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teoritis mengenai manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi dalam mengkaji serta menguji mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba, tidak hanya manajemen laba akrual namun juga manajemen laba riil.

##### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

###### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan untuk menghindari terjadinya manajemen laba riil yang mungkin dapat dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk lebih mampu mengenali indikasi terjadinya manajemen laba riil di perusahaan.

###### 2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan berguna bagi investor sebagai tambahan informasi untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan agar dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan.

###### 3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dan menjadi referensi untuk penelitian lanjutan mengenai manajemen laba riil yang digunakan oleh peneliti.

###### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti terkait pengaruh profitabilitas dan *free cash flow* terhadap manajemen laba riil dengan kualitas audit sebagai pemoderasi.

### **1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian**

Gambaran konstektual dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Adapun lima bab tersebut akan disusun sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan**, dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian ini permasalahan manajemen laba beserta kaitannya dengan beberapa variabel lainnya. Bab ini juga berisi rumusan masalah, tujuan penelitian kontribusi penelitian dan gambaran konstektual.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, dalam bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai literatur dari permasalahan yang dibahas, kajian empiris yang berisi penelitian terdahulu, serta hipotesis penelitian yang dibentuk yang selanjutnya akan diuji kebenarannya.

**Bab III Metode Penelitian**, dalam bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, definisi variabel penelitian dan metode analisis yang digunakan.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, dalam bab ini menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis dan interpretasi atas hasil penelitian yang didasari teori dan tinjauan pustaka.

**Bab V Penutup**, dalam bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang didapat dari hasil analisis penelitian pada bab empat yang telah dilakukan sesuai dengan perumusan masalah, keterbatasan penelitian dan rekomendasi terkait penelitian berikutnya.